

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada Desember 2023 tercatat sebesar USD146,4 miliar, meningkat USD8,3 miliar dibandingkan dengan posisi November 2023 yang sebesar USD138,1 miliar (8 Januari 2024).** Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Desember 2023 sebesar 123,8, lebih tinggi dibandingkan 123,6 pada bulan sebelumnya (9 Januari 2024).** Hal ini tecermin dari keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat. Meningkatnya keyakinan konsumen pada Desember 2023 didorong oleh menguatnya Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE). IKE tercatat meningkat menjadi 113,6 terutama pada Indeks Pembelian Barang Tahan Lama. Sementara itu, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) terhadap kondisi ekonomi 6 bulan ke depan tetap kuat sebesar 133,9 ditopang oleh Indeks Ekspektasi Penghasilan.
- **Pada November 2023, penyaluran kredit perbankan meningkat Rp618,43 triliun atau tumbuh 9,74% yoy menjadi Rp6.965,90 triliun (9 Januari 2024).** Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kredit modal kerja sebesar 10,14% yoy. Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada November 2023 tercatat 3,04% yoy atau menjadi Rp8.216,21 triliun, dengan deposito menjadi kontributor pertumbuhan terbesar yaitu 3,50% yoy. Beberapa hal yang memengaruhi perlambatan pertumbuhan DPK di antaranya yaitu pertumbuhan DPK yang tinggi pada masa pandemi yang mengakibatkan *high base effect* pada pertumbuhan DPK setelahnya, penggunaan dana internal untuk operasional dan ekspansi perusahaan, konsumsi masyarakat yang kembali meningkat dengan berakhirnya status pandemi, serta dampak semakin banyaknya alternatif instrumen penempatan dana selain DPK. Likuiditas industri perbankan pada November 2023 dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas jauh di atas level kebutuhan pengawasan. Rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing naik menjadi 115,73% dan 26,04%, jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Sedangkan aspek permodalan (CAR) masih tetap tinggi sebesar 27,89%.
- **Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL net perbankan sebesar 0,75% dan NPL gross sebesar 2,36% (9 Januari 2024).** Seiring pertumbuhan perekonomian nasional, jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 melanjutkan tren penurunan menjadi sebesar Rp285,32 triliun atau turun Rp15,84 triliun, dengan jumlah nasabah tercatat sebanyak 1,14 juta nasabah atau berkurang sekitar 80 ribu nasabah. Menurunnya jumlah kredit restrukturisasi dan NPL berdampak positif bagi penurunan rasio *Loan at Risk* (LaR) menjadi 11,61%. Adapun jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 yang bersifat *targeted* adalah 42,5% dari total porsi kredit restrukturisasi Covid-19 sebesar Rp285,32 triliun. Di sisi risiko pasar, penurunan yield pada bulan November berdampak pada penurunan *unrealized loss* perbankan. Posisi Devisa Neto (PDN) perbankan juga mengalami penurunan menjadi sebesar 1,58%, masih jauh di bawah threshold yang sebesar 20%.
- **Pada November 2023, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat tetap kuat sebesar 207,9 atau tumbuh sebesar 2,1% yoy (10 Januari 2024).** Tetap kuatnya kinerja penjualan eceran tersebut terutama didorong oleh Subkelompok Sandang dan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang tumbuh meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dari sisi harga, Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) Februari dan Mei 2024 masing-masing sebesar 129,3 dan 132,4, lebih rendah daripada IEH bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar 133,1 dan 137,8. Responden memperkirakan penurunan IEH Mei 2024 sejalan dengan telah berlalunya periode Hari Raya Idulfitri. Kinerja penjualan eceran pada Desember 2023 diprakirakan tetap kuat, tecermin dari (IPR) Desember sebesar 217,9 atau tumbuh 0,1% yoy, didorong oleh meningkatnya pertumbuhan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor serta Makanan, Minuman, dan Tembakau.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 1,50% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.351 ke 7.241. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 0,44% ytd. Sentimen pasar terhadap kondisi perekonomian global khususnya AS turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,22%** dari Rp15.516 ke Rp15.550 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga terdepresiasi sebesar 0,98% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,65%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 73,61 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp1,61 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 3 bps ke level 6,65% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 20 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 7bps ke posisi 5,02% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 20 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 12 Januari 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	1.37%	NKY	6.31%	China	2.52%	-4	Natural Gas	117.7%
DXY	0.93%	FBMKLCI	2.25%	Japan	0.59%	-2	WTI	3.1%
BRL	-0.39%	SENSEX	0.47%	Russia	15.99%	0	Wheat	2.8%
EUR	-0.64%	SPX	0.22%	India	7.18%	0	CPO	2.7%
CNY	-0.89%	SET	-0.19%	Thailand	2.71%	3	Rubber	-0.5%
IDR	-0.98%	CCMP	-0.27%	Italy	3.75%	6	Rice	-2.0%
PHP	-0.98%	JCI	-0.44%	USA	3.97%	10	Gold	-2.4%
MYR	-1.16%	IBOV	-2.64%	Germany	2.19%	16	Nickel	-3.5%
THB	-2.32%	SHCOMP	-3.12%	Brazil	10.55%	19	Brent	-3.8%
JPY	-2.86%	MXAPJ	-3.33%	Indonesia	6.65%	20	Coal	-10.7%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	12-Jan-24	5-Jan-24	Dec 23	Dec 23	5 Jan -12 Jan (wow)	Dec - 12 Jan (mtd)	Dec 23 - 12 Jan (ytd)
IHSG	7,241	7,351	7,273	7,273	-1.50%	-0.44%	-0.44%
Rupiah	15,550	15,516	15,399	15,399	-0.22%	-0.98%	-0.98%
10Y Rupiah Bond Yield	6.65	6.68	6.45	6.45	-3 bps	20 bps	20 bps
10Y USD Bond Yield	5.02	5.09	4.82	4.82	-7 bps	20 bps	20 bps
CDS Indo 5Y	73.61	77.47	72.00	72.00	-4 bps	1 bps	1 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

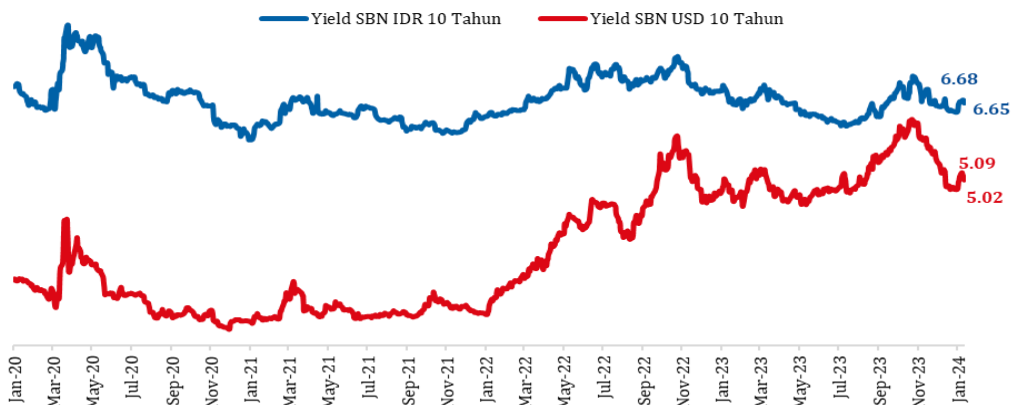
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

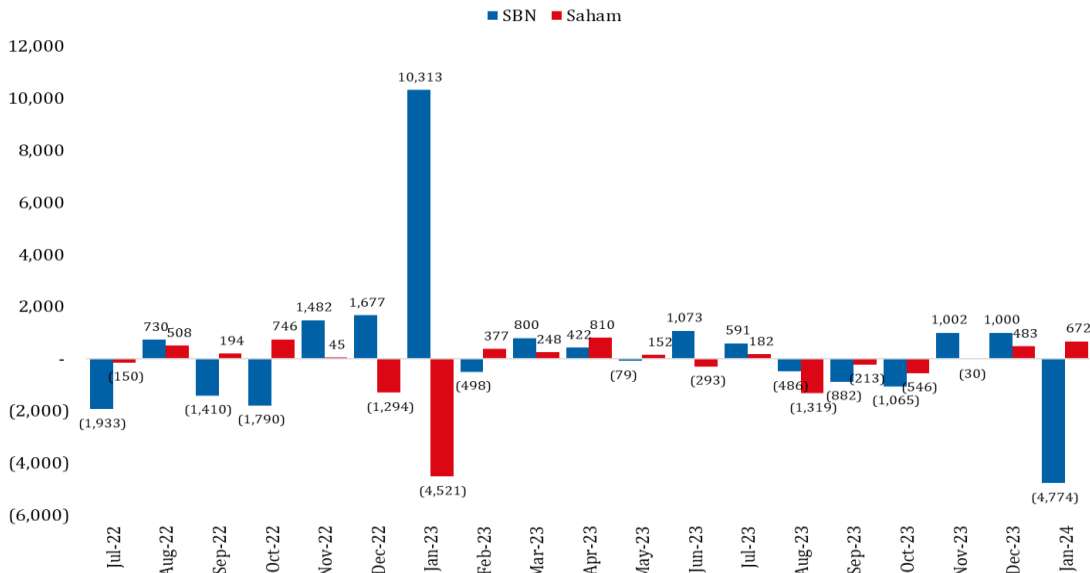
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



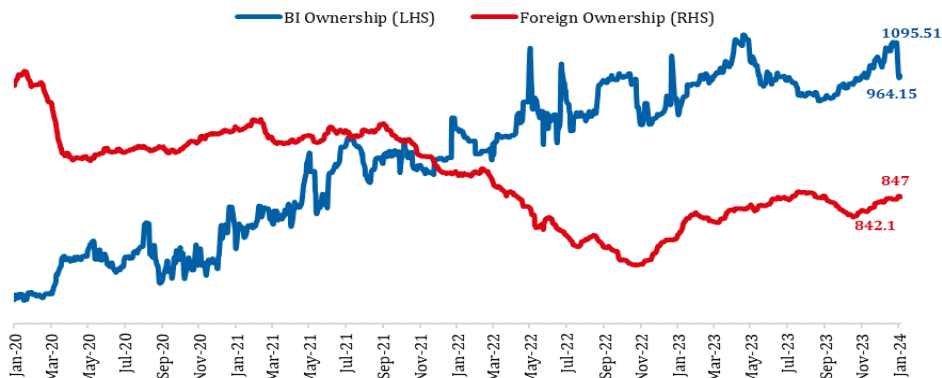
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 12 Januari 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

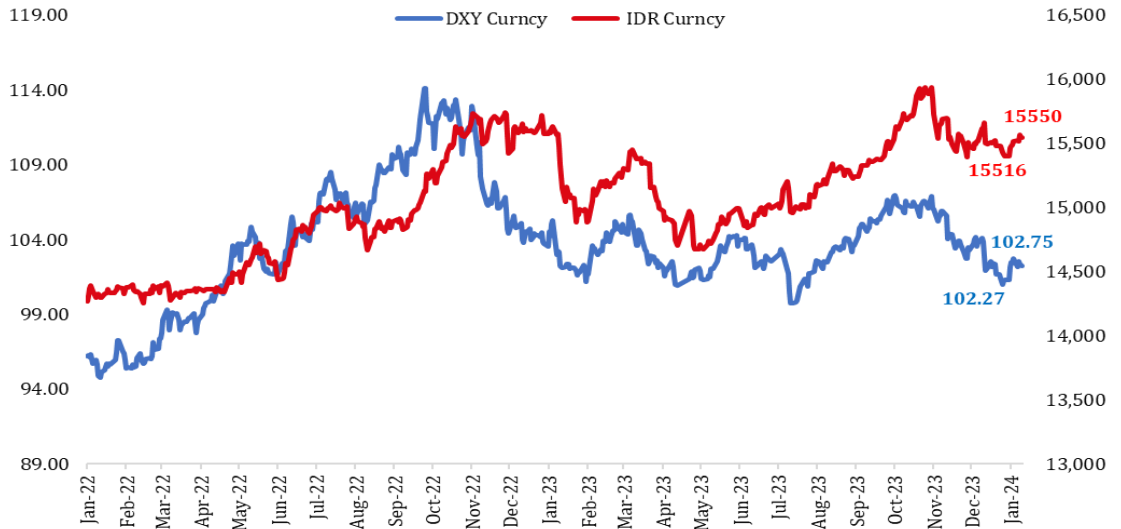
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

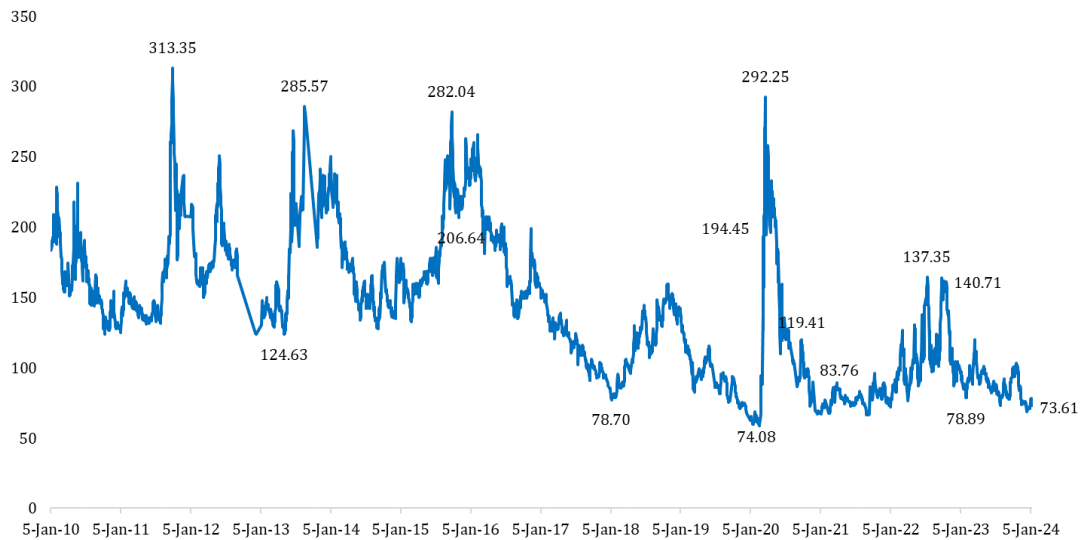
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.